

## BAB II ESENSI HADITS RIWAYAT MALIK MENURUT PENDAPAT PARA AHLI HADITS

### A. Lafadz dan Terjemah Hadits Riwayat Malik

عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ كَانَتْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْتِي أَبَدًا بِطَعَامٍ أَوْ شَرَابٍ، حَتَّى الدَّوَاءَ فَيُطْعِمُهُ أَوْ يَشْرِبُهُ حَتَّى يَقُولَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا وَأَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَنَعَّمَنَا، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ أَلْفِتْنَا نِعْمَتَكَ بِكُلِّ شَرٍّ، فَأَصْبَحْنَا مِنْهَا وَأَمْسَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، نَسْأَلُكَ تَمَامَهَا وَشُكْرَهَا، لَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ، إِلَهَ الصَّالِحِينَ وَرَبَّ الْعَالَمِينَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (رواه ما لك)

*Telah meriwayatkan Malik dari Hisyam bin'Urwah dari ayahnya(Urwah bin Zubair) dari Aisyah adalah Nabi SAW. tidak sesekali dihidangkan dengan makanan atau minuman atau obat kecuali beliau(rasul) akan menyebut: Segala puji bagi Allah yang memberi hidayah kepada kami, memberi makan, memberi minum, memberi nikmat. Allah maha besar. Ya Allah, nikmat Mu tetap ada walaupun wujud setiap kejahatan kami, dengan nikmat Mu kami menjalani waktu pagi dan petang dalam kebaikan baik. Kami memohon kesempurnaan nikmat itu dan kesyukuran ata nikmat Mu. Tiada kebaikan melainkan kebaikanMu, tiada Tuhan melainkan Engkau, Tuhan orang-orang salih dan Tuhan sekelain alam. Segala puji bagi Allah, Tiada Tuhan melainkan Allah, tiada yang berlaku melainkan dengan kehendak Allah, tiada daya dan kekuatan melainkan dengan Allah. Ya Allah berkatilah segala apa yang Engkau rezekikan pada kami dan jauhilah kami dari azab neraka.(HR. Malik)*

### B. Perowi Hadits

Nama lengkap imam Malik adalah Abu abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin al-Haris bin Ghaiman bin Jutsail bin Amr bin al-Haris al Ashbahi al madani . Imam malik dilahirkan di Madinah al Munawwaroh.

sedangkan mengenai masalah tahun kelahirannya terdapat perbedaan riwayat, tetapi riwayat yang masyhur adalah dari imam yahya bin bakir meriwayatkan bahwa ia mendengar malik berkata : "aku dilahirkan pada 93 H". dan inilah riwayat yang paling benar.

Beliau telah menyusun kitab Al Muwaththa', dan dalam penyusunannya menghabiskan waktu 40 tahun, selama waktu itu imam Malik menunjukan kepada 70 ahli fiqh Madinah. Kitab tersebut menghimpun 100.000 hadits, dan yang meriwayatkan Al Muwaththa' lebih dari 1000 orang. Ketika melukiskan kitab besar ini, Ibn Hazm berkata, "Al Muwaththa' adalah kitab tentang fiqh dan hadits, aku belum mengetahui bandingannya.

Imam Malik menerima hadits dari 900 orang guru, 300 dari golongan Tabi'in dan 600 dari tabi'in tabi'in, Malik meriwayatkan hadits bersumber dari Nu'main al Mujmir, Zaib bin Aslam, Nafi', Syarik bin Abdullah, az Zuhry, Abi az Ziyad, Sa'id al Maqburi dan Humaid ath Thawil.

Adapun yang meriwayatkan darinya adalah banyak sekali di antaranya ada yang lebih tua darinya seperti az Zuhry dan Yahya bin Sa'id. Ada yang sebaya seperti al Auza'i., Ats Tsauri, Sufyan bin Uyainah, Al Laits bin Sa'ad, Ibnu Juraij dan Syu'bah bin Hajjaj. Adapula yang belajar darinya seperti Asy Safi'i, Ibnu Wahb, Ibnu Mahdi, al Qaththan dan Abi Ishaq.

Guru-guru beliau diantaranya adalah Nafi' bin Abi Nu'aim, Nafi' al Muqbiri, Na'imul Majmar, Az Zuhri, Amir bin Abdullah bin Az Zubair, Ibnul Munkadir, Abdullah bin Dinar, Hisyam bin Urwah dan lain-lain.

Sedangkan murid-murid beliau diantaranya adalah Ibnul Mubarak, Al Qoththon, Ibnu Mahdi, Ibnu Wahb, Ibnu Qosim, Al Qo'nabi, Abdullah bin Yusuf, Sa'id bin Manshur, Yahya bin Yahya al Andalusi, Yahya bin Bakir, Qutaibah Abu Mush'ab, Al Auza'i, Sufyan Ats Tsaury, Sufyan bin Uyainah, Imam Syafi'i, Abu Hudzafah as Sahmi, Az Zubairi, Ibnu Mahdi dan lain-lain.

Imam Malik adalah salah satu imam besar dalam bidang fiqih dan hadis, pendiri mazhab malikiyah. Beliau wafat dalam usia 66 tahun, wafat pada tahun 179 hijriyah.

### C. Takhrij Hadits dari Jalur Malik



### 1. Aisyah binti Abu Bakar Ash – Shidiq At-Taimiyah Ummul Mukminin

#### a. Biografi

Nama	: Aisyah binti Abu Bakar Ash - Shidiq
Tabaqot	: Sahabat
Nasab	: At - Taimiyah
Panggilan	: Ummu Abdillah
Tempat Lahir	: Mekah

Tahun Lahir : 614 M/ 9 SH

Tempat Wafat : Madinah

Tahun Wafat : 57 H

**b. Kualitas Periwiyat**

Aisyah binti Abu Bakar Ash – Shidiq ummul mukminin adalah salah seorang sahabat yang namanya tercantum dalam susunan orang yang adil dan dapat dipercaya (tsiqoh)

**c. Guru-guru**

Rasulullah S.A.W, Abu Bakar sah-Shidiq, Umar bin khatthab, Hamzah bin amr al- Aslami, Judamah binti Wahab, Fatimah Az zahro binti Rasulullah S.A.W. dan lain-lain.

**d. Murid – murid**

Ibrahim bin yazid at – Taimi, Urwah bin Zubir, Sa'id bin musayyab, Jubair bin Nafir al – Hadromi, Ishaq bin Thalhah, Harits bin Abdullah, Hamzah bin Abdullah bin Umar bin Khattab, Khalid bin Sa'ad, Khaitsamah bin Abdurrahman al- Ju'fi dan lain – lain.

**2. Urwah bin Zubair bin Awam bin Khuwailid Al –Quraisyi Al -Asadi**

**a. Biografi**

Nama : Urwah bin Zubair bin Awam bin Khuwailid

Tabaqot : Pertengahan Tabi'in

Nasab : Al - Asadi

Laqob : Abu Abdullah

Tempat lahir : Madinah

Tahun lahir : 23 H

Tempat wafat : Madinah

Tahun wafat : 94 H

**b. Kualitas Periwiyat**

Urwah bin Zubair bin Awam bin Khuwailid al-Quraisy al-Asadi termasuk ke dalam kategori orang yang tepercaya (tsiqoh). Beliau meriwayatkan hadis dari Ali bin Abi Thalib, Abdurrahman bin Auf, Zaid bin Tsabit, Abu Ayyub al-Anshari, Usamah bin Zaid, Sa'id bin Zaid, Abu Hurairah, Abdullah bin Abbas, Nu'man bin Basyir dan banyak pula mengambil dari bibinya, Aisyah Ummul Mukminin. Beliau termasuk salah satu di antara fuqaha sab'ah (tujuh ahli fikih) Madinah yang menjadi rujukan dalam fatwa kaum muslimin dalam urusan agama.

#### **c. Guru – guru**

Usamah bin Zaid bin Haritsah, Jabir bin Abdullah, Hajjaj bin Hajjaj al – Aslami, Zaid bin Tsabit, Sufyan bin Abdullah ats – Tsaqafi, Ashim bin Umar bin Khaththab, Abdullah bin Arqom, Abdullah bin Ja'far bin Abu Thalib, Ali bin Abu Thalib, Aisyah Ummul mukminin dan lain-lain.

#### **d. Murid – murid**

Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Husain, Sa'ad bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf, Sulaiman bin Abdullah bin Uwaimir al – Aslami, Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr, Abdullah bin Urwah bin Zubair, Atha bin Abu Rabah, Abu Aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Nufail, Mu'awiyah bin Ishaq bin Thalhah, Yahya bin urwah bin Zubair, Yazid bin Ruman.

### **3. Hisyam bin Urwah bin Zubair bin Awam bin Khuwailid bin al-Quraisyi al-Asadi**

#### **a. Biografi**

Nama : Hisyam bin ‘Urwah bin Zubair bin al-‘Awwam al-Qurasyi  
 Tabaqot : Tabi’in Kecil  
 Nasab : Al - Asadi  
 Tempat Lahir : Madinah  
 Tahun Lahir : 61 H  
 Tempat Wafat : Irak  
 Tahun Wafat : 145 H

**b. Kualitas Periwiyat**

Hisyam adalah putra dari Urwah bin Zubair, menurut Yaqub ibn Shaibah mencatat : " Hisyam sangat bisa dipercaya riwayatnya dapat diterima(tsiqoh)

**c. Guru – guru**

Urwah bin Zubair, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdillah,dan lain -lain

**d. Murid – murid**

Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Sufyan Ats-Tsauri, dan lain-lain.

**4. Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Al-Haris AlAsbahi Al-Madani**

**a. Biografi**

Nama : Abu abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin al-Haris al Ashbahi al-Madani  
 Tabaqot : Tabi’in at – Tabi’in  
 Nasab : Al - Asbahi  
 Tempat Lahir : Madinah  
 Tahun Lahir : 93 H

Tempat Wafat : Madinah

Tahun Wafat : 179 H

#### **b. Kualitas Periwiyat**

Imam Malik orang sangat hati – hati dalam meriwayatkan hadis dan tidak sembarang hadis beliau ambil dan beliau sangat dapat dipercaya.

#### **c. Guru – guru**

Nafi' bin Abi Nu'aim, Nafi' al Muqbiri, Na'imul Majmar, Az Zuhri, Amir bin Abdullah bin Az Zubair, Ibnul Munkadir, Abdullah bin Dinar, Hisyam bin Urwah dan lain-lain.

#### **d. Murid – murid**

Ibnul Mubarak, Al Qoththon, Ibnu Mahdi, Ibnu Wahb, Ibnu Qosim, Al Qo'nabi, Abdullah bin Yusuf, Sa'id bin Manshur, Yahya bin Yahya al Andalusi, Yahya bin Bakir, Qutaibah Abu Mush'ab, Al Auza'i, Sufyan Ats Tsaury, Sufyan bin Uyainah, Imam Syafi'i, Abu Hudzafah as Sahmi, Az Zubairi, Ibnu Mahdi dan lain-lain. Murid-murid Al Imam Malik banyak sekali. Di antara mereka yang sangat terkenal adalah Ishaq bin Abadullah bin Abu Thalhah, Ayyub bin Abu Tamimah As Sakhtiyani, Ayyub bin Habiib Al Juhani, Ibrahim bin 'Uqbah, Isma'il bin Abi Hakim, Ismail Ibnu Muhammad bin Sa'ad, dan Al Imam Asy Syafi'i.

Imam Syafi'i berkata ” Imam Malik adalah hujjatullah atas makhluk-Nya setelah para tabi'in. Ahmad bin Hambal berkata “ Jika engkau melihat seorang yang membenci Imam Malik, maka ketahuilah bahwa orang tersebut

adalah ahli bid'ah. Imam Abu Hanifah berkata “ Aku tidak pernah melihat seorang yang lebih pandai tentang sunah Rasulullah daripada imam Malik. Abdullah bin Mubarak berkata “ Tidak Pernah aku melihat seorang penulis ilmu Rasulullah yang lebih berwibawa dari imam Malik.”

Imam Malik mempunyai karya yang besar di bidang hadits, yaitu kitab Al Muwattha, karya beliau lainnya adalah Risalah fi Al Qadar, Risalah fi Al Aqdhiyyah, dan satu juz tentang tafsir. Di samping karya-karya beliau lainnya yang tidak disebutkan di sini. Pujian-pujian yang datang dari para ulama kepada Al Imam Malik membuktikan tingginya reputasi beliau dalam bidang keilmuan, tidak kurang dari murid beliau, Al Imam Asy Syafi'i yang mengatakan, “Ilmu itu berputar-putar di sekitar tiga orang, Malik, Laits, dan Ibnu 'Uyainah”.

Beliau sendiri dikenal sebagai orang yang sangat takwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, berwibawa, dan sangat disegani. Beliau disegani orang kendati bukan penguasa. Al Imam Malik wafat pada tahun 179 H. Jenazah beliau dimakamkan di pemakaman Baqi'. Semoga Allah mencurahkan rahmat-Nya kepada Imam Malik. An-Nasai berkata “ Tidak ada yang saya lihat lebih pintar, mulia dan jujur, terpercaya periwayatan haditsnya melebihi Malik, kami tidak pernah tahu Dia meriwayatkan dari rowi matruk.

Menurut uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Malik dalam kitab muwatho' tidak diragukan lagi kevaliditasnya dan dapat dipercaya kebenarannya karena Sanad-Sanad



perowinya terpercaya. Menurut Imam Syafii' Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik dapat dipercaya kebenaran dan keshahihanya.

#### D. Makna Mufrodat

TABEL I

بَارَكَ

No.	Muhadditsin/Kitab	Juz/ Halaman/Tahun	Pengertian
1.	Syarah Al Zarqoni(Muhammad bin Abdul baqi az zarqoni)	Juz 4/Halaman 498/1424 H	Nikmat yang sempurna dan bertambah
2.	Syarah Al Muntaqo(Abul Walid Sulaiman bin kholaf)	Juz 7/ Halaman 251/1332 H	Bertambahnya kebaikan yang banyak
3.	Syarah Muwaththo'(Malik bin Anas	Juz 171/ Halaman 17/179 H	Nikmat yang disukai Allah (halal)
4.	Syarah Misykatul Mashobih(Abul Hasan Ubaidillah bin Muhammad Abdussalam bin Khon)	Juz 2/Halaman 296/1404 H	Membawa kebaikan yang berlipat
5.	Syarah Muwaththo'(Abdul Karim bin Abdullah	Juz 171/ Halaman 24/187 H	Manfaatnya semakin bertambah

**Kesimpulan** : Nikmat yang disukai oleh Allah (halal) dan membawa kebaikan yang banyak bagi manusia serta manfaatnya semakin bertambah.

TABEL II

رَزَقَ

No	Muhadditsin/Kitab	Juz/ Halaman/Tahun	Pengertian
1.	Syarah Al Zaqoni (Muhammad bin Abdul baqi az zarqoni)	Juz 4/Halaman 498/1424 H	Pemberian yang dapat dinikmati untuk ketaatan
2.	Syarah Al Muntaqo (Abul Walid Sulaiman bin kholaf)	Juz 7/ Halaman 251/1332 H	Makanan yang masuk (dimakan)
3.	Syarah Muwaththo' (Malik bin Anas)	Juz 171/ Halaman 17/179 H	Pemberian Allah dalam bentuk materi
4.	Syarah Misykatul Mashobih (Abul Hasan Ubaidillah bin Muhammad Abdussalam)	Juz 2/Halaman 296/1404 H	Karunia Allah yang telah tersebar di muka bumi
5.	Syarah Muwaththo (Abdul Karim bin Abdullah)	Juz 171/ Halaman 24/187 H	Segala sesuatu baik yang halal maupun yang haram

**Kesimpulan :** Makna rezeki adalah segala karunia atau pemberian Allah yang telah tersebar di muka bumi, baik yang halal maupun yang haram dalam bentuk materi termasuk makanan.

### E. Pengertian Kalimat

**TABEL III**

اللهم بارك لنا

No.	Muhadditsin/Kitab	Juz/Halaman/Tahun	Pengertian
1	Syarah Al Zarqoni (Muhammad bin Abdul baqi az zarqoni)	Juz 4/Halaman 498/1424 H	Ya Allah berilah kami kesempurnaan dalam kebaikan yang bertambah
2.	Syarah Al Muntaqo (Abul Walid Sulaiman bin kholaf)	Juz 7/ Halaman 251/1332 H	Ya Allah berilah kami tambahannya kebaikan yang banyak
3.	Syarah Muwaththo' (Malik bin Anas)	Juz 171/ Halaman 17/179 H	Ya Allah berilah Nikmat yang disukai (halal dan baik)

4.	Syarah Misykatul Mashobih(Abul Hasan Ubaidillah bin Muhammad Abdussalam bin Khon)	Juz 2/Halaman 296/1404 H	Ya Allah berilah kami kebaikan yang berlipat
----	---	--------------------------	--

**Kesimpulan :** Memohon/bedoa kepada Allah Swt. supaya diberikan nikmat yang sempurna yang bertambah kebbaikannya dan nikmat yang halal yang disukai Allah serta manfaatnya banyak

TABEL IV

فِيمَا رَزَقْتَنَا

No	Muhadditsin/Kitab	Juz/Halaman/Tahun	Pengertian
1.	Syarah Al Zarqoni(Muhammad bin Abdul baqi az zarqoni)	Juz 4/Halaman 498/1424 H	Pemberian yang dapat dinikmati untuk ketaatan
2.	Syarah Al Muntaqo(Abul Walid Sulaiman bin kholaf	Juz 7/ Halaman 251/1332 H	Jumlah makanan yang masuk(dimakan
3.	Syarah Muwaththo'(Malik bin Anas)	Juz 171/ Halaman 17/179 H	Pemberian Allah dalam bentuk materi
4.	Syarah Misykatul Mashobih(Abul Hasan Ubaidillah bin Muhammad Abdussalam bin Khon)	Juz 2/Halaman 296/1404 H	Karunia Allah yang telah tersebar di bumi
5.	Syarah Muwaththo'(Abdul Karim	Juz 171/ Halaman 24/187 H	Segala sesuatu baik yang halal

bin Abdullah bin Abdurrohman)		maupun yang haram
-------------------------------	--	-------------------

Kesimpulan : Karunia Allah yang telah ada di alam/bumi yang dapat dinikmati manusia dalam bentuk materi termasuk makanan baik halal maupun haram.

TABEL V

## وقنا عذاب النار

No	Muhadditsin/Kitab	Juz/Halaman/Tahun	Pengertian
1	Syarah Al Zarqoni (Muhammad bin Abdul baqi az zarqoni)	Juz 4/Halaman 499/1424 H	Hindarkan kami dari (siksa) neraka
2	Syarah Al Muntaqo(Abul Walid Sulaiman bin kholaf	Juz 7/ Halaman 252/1332 H	Hindarkan kami dari (siksa) neraka
3	Syarah Muwaththo'(Malik bin Anas)	Juz 171/ Halaman 18/179 H	Hindarkan kami dari (siksa) neraka
4	Syarah Misykatul Mashobih(Abul Hasan Ubaidillah bin Muhammad Abdussalam bin	Juz 2/Halaman 297/1404 H	Hindarkan kami dari (siksa) neraka

	Khon)		
5	Syarah Muwaththo(Abdul Karim bin Abdullah bin Abdurrohman)	Juz 171/ 25/187 H	Halaman Hindarkan kami dari (siksa) neraka

Kesimpulan : Memohon kepada Allah Swt. dihindarkan dari siksa api neraka

## **F. Pendapat Para Pensyarah Hadits**

### **1). Syarah Al Zarqoni(Muhammad bin Abdul baqi az zarqoni)**

Doa secara bahasa berarti mengundang, menyeru, mengajak, memohon, meminta pertolongan. Sesungguhnya doa bukanlah sekedar permohonan dan permintaan, doa merupakan komunikasi sepenuh hati dari orang yang berdoa dengan yang mengabulkan doa. Doa juga dapat diartikan sebagai manifestasi dari rasa syukur terhadap Allah atas nikmat yang telah diberikan

Doa yang dibaca sebelum makan dapat diartikan memohon dan meminta atas keberkahan atas makanan yang dikonsumsi, karena tidak semua makanan yang dikonsumsi membawa kepada keberkahan, ada juga makanan yang tidak memberikan keberkahan untuk manusia yang mengkonsumsinya, seperti makanan yang diperoleh dengan jalan yang tidak dibenarkan secara syariat Islam atau

memang zat makananya telah diharamkan untuk dikonsumsi menurut nash al-Quran dan hadits.

Muhammad bin Abdul Baqi Az-Zarqoni menjelaskan dalam kitab syarah Muwaththo' az-Zarqoni, mengatakan tentang makna *berkah* dalam doa sebelum makan adalah nikmat yang sempurna dan bertambah sedangkan rezeki adalah Pemberian Allah yang dapat dinikmati untuk berbuat ketaatan.

## 2). Syarah Al Muntaqo (Abul Walid Sulaiman bin kholaf)

Menurut Abu Bakar at-Tahrthusyi al-Andalusi mengatakan bahwa makna doa tebagi menjadi dua makna, *pertama* tidak memohon kepada selain Allah, *kedua* tidak menyembah selain Allah Swt. Hakikat doa adalah menampakan ekspresi kerendahan karena ketidakmampuan daya dan upaya di hadapan-Nya. Inilah inti dari ibadah, di dalamnya terkandung pujian, kerendahan diri dan ketidak berdayaan diri di hadapanNya.

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *berkah* artinya bertambahnya kebaikan yang banyak terutama pada makanan minuman sebagai rezeki yang langsung dikonsumsi manusia. Makanan dan minuman itu sendiri adalah sebagai rezeki Allah Swt yang dikaruniakan untuk seluruh makhluk-Nya.

Rezeki menurut Abul Walid Sulaiman bin Kholaf adalah segala sesuatu yang dimakan atau diminum dan dikonsumsi oleh manusia. Sedangkan *berkah* adalah bertambah banyaknya kebaikan yang diperoleh. Abul Walid Sulaiman bin Kholaf dalam kitab syarah al-Muntaqo mengatakan bahwa makna *berkah* adalah bertambahnya kebaikan yang banyak

### 3). Syarah Muwaththo' (Malik bin Anas)

Rasulullah saw. mengajarkan melalui hadis dengan doa, termasuk doa sebelum makan supaya manusia ingat akan rezeki yang diberikan oleh Allah kepadanya. Imam asy-Syaukani menjelaskan dalam kitab "Tuhfah adz-Dzakiriin" bahwa sesungguhnya doa termasuk ibadah yang terbaik, sementara dengan ibadah itu sendiri adalah tujuan diciptakannya makhluk. Sedangkan menurut ulama tasawuf doa adalah tidak sekedar ungkapan yang berisi harapan, permintaan dan permohonan hamba kepada pencipta, bukan pernyataan permohonan yang menempatkan Allah sebagai pelayan tetapi lebih menekankan pada proses penghambaan yang mendalam.

Sebagai umat Islam pastinya memiliki adab serta tata cara sendiri yang membedakan dengan umat lainnya, sebelum melakukan segala sesuatu, agar setiap apa yang dilaksanakan selalu dalam lindungan Allah Swt. dan mendapat berkah serta rahmat-Nya, begitu pula untuk makan, sebelum makan dianjurkan untuk mengucapkan doa sebagai tanda syukur pada Allah Swt. Bagi seorang muslim, makan bukan hanya sekedar untuk mengisi perutnya tetapi untuk bekal dalam melaksanakan ibadah sebagai perintah agama, makanan mempunyai hubungan yang erat dengan perbuatan manusia. Makanan yang baik dan halal akan mendorong pelakunya untuk dapat beribadah dan melakukan amal sholih, sedangkan makanan yang haram dapat membawa orang yang memakannya kepada siksa neraka.

Imam Malik dalam syarah Muwaththo mengatakan bahwa makna Barkah dalam doa sebelum makan adalah nikmat yang halal dan disenangi oleh Allah



yang senantiasa memberikan rezeki kepada manusia walaupun manusia berbuat maksiat kepadanya dan menurunkan kenikmatan walaupun manusia senantiasa mengingkari nikmatnya. Sedangkan rezeki adalah pemberian Allah Swt dalam bentuk materi.

**4). Syarah Misykatul Mashobih (Abul Hasan Ubaidillah bin Muhammad Abdussalam bin Khon)**

Doa bersandar pada perintah Allah secara langsung, seperti melalui al-Quran atau serangkaian perintah wahyu yang telah melalui proses perkataan serta perilaku Rasulullah yang dinamakan hadis. Doa dengan dibarengi tindakan akan lebih menjamin terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan di sertai dengan tawakal kepada Allah.

Rezeki yang dapat membawa pada kebaikan yang berlipat ganda tidak ada lain kecuali rezeki yang didapat dengan cara yang halal dan benar menurut syariat Islam. Karena Allah tidak mungkin memberkahi harta atau rezeki yang haram.

Jika merujuk pada syarah diatas maka, rezeki tidak terbatas hanya pada yang bersifat materi saja karena segala sesuatu yang ada di bumi bukan hanya yang bersifat materi atau yang terlihat ada pula rezeki yang tidak terlihat oleh mata, tapi dapat dirasakan manusia seperti kesehatan, udara, tenaga itu juga bagian dari rezeki Allah Swt.

Abul Hasan Ubaidillah bin Muhammad Abdussalam bin Khon dalam syarah Misykatul Mashobih mengatakan bahwa makna berkah adalah membawa kebaikan yang berlipat, sedangkan makna rezeki adalah karunia Allah yang telah tersebar di bumi.

**5). Syarah Muwaththo (Abdul Karim bin Abdullah bin Abdurrohman)**

Ada beberapa kategori rezeki yaitu kategori rezeki halal dan kategori rezeki haram. Dua-duanya di peruntukkan kepada manusia, siapa yang ingin rezeki halal maka sebagai kosekuensinya dia akan mendapatkan keberkahan. Sedangkan bagi mereka yang mau mendapatkan rezeki yang haram dengan segala usaha untuk mendapatkannya maka sebagai kosekuensi dari rezeki haram adalah dimasukan ke dalam neraka. Rezeki haram contohnya seperti hasil korupsi, menipu, begal, mencopet dan mencuri dan lain-lain.

Doa sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, selanjutnya dalam doa tersebut (doa sebelum makan) adalah memohon keberkahan dalam rezeki. Rezeki menurut Abdul Karim bin Abdullah bin Abdurrahman adalah segala sesuatu yang ada di bumi baik yang halal maupun haram itu dinamakan rezeki. Kemudian makna berkah adalah manfaatnya semakin bertambah baik manfaat duniawi maupun manfaat ukhrowi.

Abdul Karim bin Abdullah bin Abdurrahman menjelaskan tentang makna berkah yaitu manfaatnya semakin bertambah, sedangkan rezeki adalah segala sesuatu, baik yang halal maupun yang haram termasuk rezeki.

### **G. Rangkuman Pendapat Para Pensyarah Hadits**

Setelah mengemukakan beberapa pendapat para pensyarah Hadits atau para muhadditsin tersebut diatas, penulis menyimpulkan:

- Hadits riwayat Malik tentang doa sebelum makan ini memberikan gambaran bahwa diantara adab makan dan minum ini adalah membaca doa sebelum makan

- Doa juga dapat diartikan sebagai manifestasi rasa syukur kepada Allah yang memberikan rezeki.
- Berkah dalam makanan adalah makanan halal yang dikonsumsi, sempurna dan bertambah serta banyak mendatangkan kebaikan
- Rezeki adalah nikmat yang telah terhampar di bumi baik yang bersifat materi maupun immateri, yang halal maupun yang haram dan dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan hidup manusia.

#### **H. Esensi Pendidikan dari Hadis Riwayat Malik**

Setelah mengkaji pendapat para ahli hadis dan membaca dari beberapa Syarahnya, maka dapat diambil esensi sebagai berikut:.

- Secara umum membaca doa merupakan perintah Allah SWT. Dan perintah Rasulullah SAW., termasuk membaca doa sebelum makan
- Rezeki Allah bukan hanya yang berbentuk materi saja, akan tetapi makna rezeki dapat berbentuk materi maupun immateri, yang terasa ataupun yang tidak terasa secara langsung.
- Hendaknya ada upaya untuk menanamkan akhlak dalam memperoleh rezeki yang berkah yang diridhoi Allah SWT.